

**DIPLOMASI INDONESIA-ARAB SAUDI DALAM  
PENINGKATAN KUOTA IBADAH HAJI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam  
Menempuh Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan  
Internasional**



**Disusun Oleh**

**Rizki Ayu Sari**

**07041381621101**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2020**

# HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

## DIPLOMASI INDONESIA-ARAB SAUDI DALAM MENINGKATKAN KUOTA IBADAH HAJI

### SKRIPSI


Disusun oleh:

**RIZKI AYU SARI**  
**07041381621101**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 12 September 2021


#### Pembimbing I

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 197803022002122002**



#### Pembimbing II

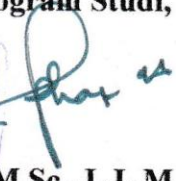
**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int**  
**NIDN. 0025058808**



Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**DR. Azhar, SH., M.Sc., L.L.M., L.L.D**  
**NIP. 196504271989031003**



**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**DIPLOMASI INDONESIA-ARAB SAUDI DALAM**  
**MENINGKATKAN KUOTA IBADAH HAJI**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**RIZKI AYU SARI**  
**07041381621101**

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji**  
**Pada Tanggal 24 September 2021**  
**dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

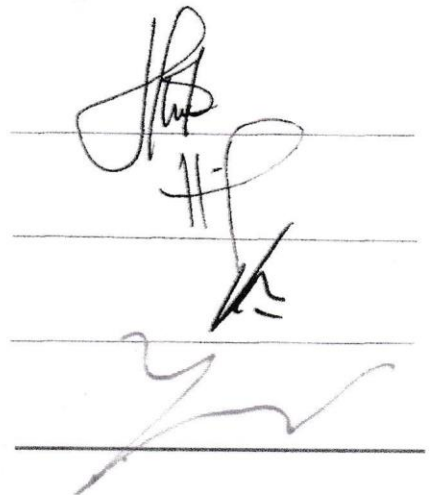
**TIM PENGUJI SKRIPSI**

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd**  
**Ketua**

**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int**  
**Anggota**


**Dra. Retno Susilowati, MM**  
**Anggota**

**Dr. Much. Yustian Yusa, S.S., M.Si**  
**Anggota**



**Mengesahkan,**  
**Dekan.**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
**NIP. 196601221990031004**

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Rizki Ayu Sari

NIM : 07041381621101

Program Studi: Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Diplomasi Indonesia-Arab Saudi Dalam Meningkatkan Kuota Ibadah Haji “ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 13 September 2021

Yang membuat pernyataan



Rizki Ayu Sari  
07041381621101

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang paling utama kepada diri saya sendiri yang hingga hari ini telah berjuang dan berusaha serta bersemangat hingga hari ini dalam mengerjakan skripsi ini. Kemudian kepada kedua orang tua saya dan kakak serta adik saya yang selalu memberikan support kepada saya, memberikan cinta kasih, pengorbanan, dan keabaran yang tak terhingga kepada saya. Kepada partner saya yang menjadi *support system* saya dalam mengerjakan skripsi ini dan telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini. Kepada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Kepada Almamater saya Universitas Sriwijaya. Semoga Rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai mereka semua.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Diplomasi Indonesia Arab Saudi Dalam Meningkatkan Kuota Ibadah Haji*”. Sesuai waktu yang telah direncanakan, penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir peneliti sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional bagi mahasiswa program Strata Satu (S-1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Palembang.

Dalam penulisan serta penyusunan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak sukungan dan perhatian yang penulis dapatkan dari berbagai pihak terutama orang tua dan keluarga saya sehingga segala kesulitan serta hambatan dalam penulisan skripsi ini dapat dilalui dengan baik. Ucapan terima kasih rasanya belum cukup untuk membalas semua dukungan-dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Namun, penulis mengiringkan terima kasih sedalam-dalamnya atas dukungan baik moral maupun material selama menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Teristimewa kepada kedua Orang Tua penulis Bapak Syarofie Rozak dan Ibu Sariyati yang selalu mendoakan , memberikan motivasi dan pengorbanan baik dari segi moral dan materil kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua kakak saya dan adik saya yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menjalani pengerjaan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak DR. Azhar, SH., M.Sc., L.L.M., L.L.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama perkuliahan hingga saat ini
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan kepada saya, kritikan serta saran untuk mendukung terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan motivasi dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang telah banyak memberikan bekal ilmu. Serta Mbak Serin dan Mba Anty selaku Staf Administrasi Ilmu Hubungan Internasional
8. Septiadi Kevin selaku partner saya yang telah banyak sabar dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini hingga hari ini
9. Teman -teman seperjuangan kuliah Vixeron yang begitu banyak menerikan semangat kepada saya hingga hari ini
10. Teman-teman saya di seluruh Angkatan 2016 dan jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang berdifat membangun dari semua pihak sehingga dapat menjadi acuan dalam pembelajaran penulis. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya dan pembaca pada umumnya.

Palembang, 23 September 2021

Rizki Ayu Sari



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 KAJIAN PUSTAKA .....	8
1.6 KERANGKA TEORI.....	13
1.6.1 Diplomasi.....	13
1.6.2 <i>First Track Diplomacy</i> .....	15
1.7 ALUR PEMIKIRAN .....	18
1.8 ARGUMEN UTAMA .....	18
1.9 METODE PENELITIAN .....	19
1.9.1 Desain Penelitian.....	19
1.9.2 Definisi Konsep.....	19
1.9.3 Fokus Penelitian.....	21
1.9.4 Unit Analisis.....	22
1.9.5 Jenis dan Sumber Data.....	22

1.9.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.9.7 Teknik Penentuan Informan.....	23
1.9.8 Teknik Keabsahan Data.....	24
1.9.9 Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
2.1 HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA ARAB SAUDI.....	27
2.2 IBADAH HAJI DI INDONESIA.....	32
2.3 KUOTA IBADAH HAJI.....	34
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 PROSES NEGOSIASI ATAU LOBI PADA DIPLOMASI KUOTA IBADAH HAJI MELALUI “ <i>FIRST TRACK DIPLOMACY</i> ” .....	46
3.2 AKTOR DALAM PROSES NEGOSIASI ATAU LOBI PADA DIPLOMASI KUOTA IBADAH HAJI MELALUI “ <i>FIRST TRACK DIPLOMACY</i> ” .....	60
3.3 PEMBAGIAN KUOTA IBADAH HAJI.....	62
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
4.1 KESIMPULAN .....	69
4.2 SARAN .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

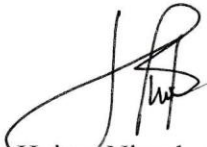
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 1.2 Tinjauan Pustaka.....	13
Tabel 1.3 Alur Pemikiran.....	18
Tabel 1.4 Fokus Penelitian.....	21
Tabel 3.1 Kuota Ibadah Haji.....	55
Tabel 3.2 Pembagian Kuota Ibadah Haji.....	62

## ABSTRAK

Ibadah Haji merupakan rukun Islam yang ke-5 yang wajib dilaksanakan bagi seluruh umat muslim bagi yang mampu. Ibadah Haji diselenggarakan satu tahun sekali pada setiap tanggal 1 Dzulhijjah. Penyelenggaraan Ibadah Haji sendiri dilaksanakan di Arab Saudi sebagai negara tuan rumah dan negara-negara diluar Arab Saudi sebagai negara tamu salah satunya Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori diplomasi publik dan metode penelitian kualitatif dan studi Pustaka yang dimana dalam metode tersebut peneliti mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang kemudian menganalisa data tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Diplomasi Indonesia-Arab Saudi melalui proses negosiasi dan lobi yang panjang yang dilakukan oleh kepala negara dan perwakilan negara sejak tahun 2013. Kemudian baru ditahun 2017 Arab Saudi menyetujui kenaikan kuota Ibadah Haji Indonesia dengan jumlah 221.000 orang.

**Kata Kunci:** Ibadah Haji, Kerjasama Indonesia-Arab Saudi, Peningkatan kuota ibadah haji.

Pembimbing I




Hoiron Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIDN. 0025058808

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



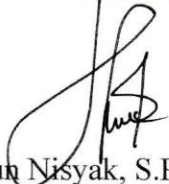
DR. Azhar, SH., M.Sc., L.L.M., L.L.D  
NIP. 196504271989031003

## ***ABSTRACT***

Hajj is the 5th pillar of Islam that must be carried out for all Muslims who are able. Hajj is held once a year on the 1st of Dhul-Hijjah. The Hajj itself is held in Saudi Arabia as the host country and countries outside Saudi Arabia as guest countries, one of which is Indonesia. In this study the author used the theory of public diplomacy and qualitative research methods and literature studies in which the researchers collect, compile, and interpret the data which then analyzes the data. This research shows that Indonesia-Saudi Diplomacy through a long process of negotiation and lobbying conducted by heads of state and representatives of the country since 2013. Then only in 2017 Saudi Arabia approved an increase in Indonesia's Hajj quota with a total of 221,000 people.

**Keywords:** Hajj, Indonesia-Saudi Arabia Cooperation, Increased hajj quota.

*Advisor I*



Hoiron Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002

*Advisor II*



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIDN. 0025058808

*Head of the International Relations Science Study Program,  
Faculty of Social and Political Sciences  
Sriwijaya University*



DR. Azhar, SH., M.Sc., L.L.M., L.L.D.  
NIP. 196504271989031003

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam ilmu hubungan internasional tidak lagi terbatas pada isu-isu yang bersifat *high politics*, akan tetapi juga terhadap isu-isu *low politics*. Pergeseran ini tentunya disebabkan oleh adanya globalisasi. Globalisasi sendiri telah membuat perubahan pada dunia pada tingkat kerjasama internasional, aktor – aktor yang berperan penting ditingkat hubungan internasional. Pada Kerjasama internasional terdapat dua bagian, yaitu pertama Kerjasama Bilateral dan Kerjasama Multilateral.

Kerjasama Bilateral dalam ilmu hubungan internasional, merupakan kerjasama antara dua negara yang saling menguntungkan. Dalam Kerjasama Bilateral terlibatlah dua negara yang membicarakan kelanjutan masa depan dari perjanjian yang sebelumnya telah disepakati. Dalam Kerjasama Bilateral melibatkan *state to state*, dimana peran negara dibutuhkan didalamnya sebagai pembuat sebuah keputusan. Kajian yang terdapat dalam kerjasama bilateral ini sendiri meliputi bidang politik, bidang ekonomi dan perdagangan, bidang kebudayaan, bidang Pendidikan, serta bidang keamanan dan pertahanan.

Kerjasama Bilateral yang terjadi antara Indonesia dan Arab Saudi telah berlangsung lama. Negara Arab Saudi yang terletak di Asia Timur merupakan negara tujuan bagi umat muslim seluruh dunia termasuk Indonesia untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah. Haji dan umrah

merupakan salah satu Kerjasama internasional dibidang ekonomi dan perdagangan. Penyelenggaraan haji dan umrah sendiri telah terjadi pada abad ke 16, tetapi pada masa ini perjalanan menunaikan ibadah ini untuk sampai ke tanah suci memerlukan perjuangan yang panjang serta terbilang berat dan membutuhkan biaya yang besar. Pada tahun 1952 pemerintah RI bersama Kementerian Agama membentuk perusahaan pelayaran Muslim dalam rangka memfasilitasi transportasi umat Islam yang akan melaksanakan ibadah haji. Pada tanggal 30-31 Agustus 2008 dilakukan pembentukan Sidang Komisi Bersama yang berfungsi sebagai forum bilateral untuk membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan perkembangan antara dua negara, dalam pertemuan ini Indonesia dan Arab Saudi sepakat untuk meningkatkan kerjasama di bidang ketenagakerjaan, perlindungan hak-hak para pekerja imigran, ekonomi serta perdagangan, pelaksanaan haji dan umrah, hibah dan wakaf, imigrasi, kesehatan, pariwisata, penerbangan, serta sektor energi (Kementerian Agama Republik Indonesia,2010). Penyelenggaraan haji sendiri masuk dalam rukun islam yang ke lima, yang dimana menunaikan ibadah haji sendiri dilakukan oleh mayoritas umat muslim di dunia dan bila mampu. Penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional yang wajib di tetapkan oleh Pemerintah Indonesia sebab perlu diketahui bahwa di Indonesia sendiri mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam.

Dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan ibadah haji sendiri melibatkan kedua negara yang bekerjasama baik instansi atau lembaga

pemerintah dalam dan luar negeri. Namun, pemerintah Arab Saudi telah menetapkan batas kuota atau jumlah jemaah pada setiap pelaksanaan haji dari tahun ke tahun. Hal ini berkaitan dengan dengan beberapa aspek seperti transportasi, Kesehatan, serta akomodasi. Terkait pengelolaan penyelenggaraan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, serta perlindungan jemaah haji, berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 34 tahun 2009 bahwa yang menjadi penanggung jawab dan pelaksana penyelenggaraan ibadah haji adalah pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dengan dibantu oleh instansi terkait.

Pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji ini sendiri memiliki beberapa permasalahan yang tentunya menjadi perhatian. Undang-undang yang mengatur penyelenggaraan ibadah haji sendiri belum tegas karena semua fungsi yang berada didalam undang-undang tersebut diambil alih oleh Kementerian Agama. Permasalahan kuota ibadah haji yang diberikan oleh Arab Saudi dinilai tidak sesuai dengan jumlah pendaftar Jemaah haji setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena semakin bertambahnya jumlah daftar tunggu calon jemaah haji setiap tahunnya. Kerajaan Saudi Arabia memberikan kuota haji yang setiap tahunnya hanya berkisar 210.000 orang akan tetapi daftar tunggu calon jemaah haji Indonesia yang kina mencapai sekitar 1,9 juta orang.

Setiap tahun pada penyelenggaraan ibadah haji mengalami peningkatan pada jumlah keberangkatan jemaah termasuk Indonesia. Akan tetapi, pembatasan kuota yang diberikan oleh Arab Saudi tentu saja ini



menjadi masalah bagi negara Indonesia karena jumlah pendaftar setiap tahunnya terus bertambah. Arab Saudi mulai mengurangi jumlah kuota jemaah haji yang berangkat pada tahun 2013 hal tersebut terjadi karena rehabilitasi Masjidil Haram. Rehabilitasi ini ditetapkan oleh Arab Saudi pada tahun 2011 tetapi pengerjaannya dilakukan pada tahun 2013 hingga diperkirakan rampung pada tahun 2020. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan dalam pelaksanaan ibadah haji setiap tahunnya.

Pada Peraturan Menteri Agama No 29 tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler. Pada pasal 3 ayat 4 disebutkan bahwa jemaah haji yang pernah menunaikan ibadah haji baru dapat melakukan pendaftaran haji setelah 10 tahun sejak menunaikan ibadah haji terakhir. Pada tahun-tahun sebelumnya kuota ibadah haji sebanyak 200.000 orang yang diberangkatkan. Akan tetapi pada tahun 2014-2015 sebanyak 168.000, pada tahun 2016 telah kembali mendapat penambahan kuota sebanyak 221.000. pada tahun 2019, dikutip dari berita Liputan6 Kementerian Agama akan menambah kuota jemaah haji sebanyak 10.000 yang diberikan oleh pemerintah Arab Saudi kepada Indonesia. Sejak dibuatnya dan diberlakukannya Peraturan Menteri Agama No 29 tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler. Indonesia pada tahun 2016 membuat *waiting list* atau daftar tunggu untuk jemaah haji yang ingin menunaikan ibadah haji. Daftar tunggu haji adalah daftar jemaah haji yang telah mendaftar dan mendapatkan nomor kursi dan menunggu keberangkatan untuk menunaikan ibadah haji.

Daftar tunggu ibadah haji yang dibuat oleh pemerintah Indonesia telah diberlakukan kurang lebih 4 tahun belakangan ini telah mencapai lebih dari 10 juta pendaftar. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia dimana setiap tahunnya terjadi penambahan pada kuota ibadah haji yang kemudian daftar tunggu jemaah haji yang akan menunaikan ibadah haji terus bertambah. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang besar bagi pemerintah karena semakin banyaknya jemaah haji yang mendaftar maka akan semakin bertambah panjang daftar tunggu keberangkatan jemaah haji. Hingga saat ini tidak ada penyelesaian yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mengatasi permasalahan ini. Sejak kuota ibadah haji yang diberikan oleh Arab Saudi kembali seperti semula hingga saat ini terus saja terjadi penumpukkan calon jemaah haji yang mendaftar hingga 10 hingga 15 tahun kedepan.

Dikutip dari CNN Indonesia, pemangkasan atau penurunan kuota pada tahun 2013 hingga 2016 terjadi karena adanya pembangunan baru yang dilakukan Pemerintah Arab Saudi pada tahun 2011 yang dimana pembangunan tersebut akan rampung pada tahun 2020 ini. Akan tetapi, dalam masa perluasan yang masih terus berjalan ini penurunan kuota hanya terjadi pada 2012 hingga 2016 dan pada tahun tahun berikutnya pembangunan yang masih terus berjalan akan tetapi kuota haji mulai naik kembali.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagai salah satu bentuk Kerjasama Indonesia dengan Arab Saudi dibidang Penyelenggaraan ibadah haji yang dapat dibbilang belum memuaskan , maka dari latar belakang diatas penulis akan memfokuskan penelitian ini yang terdapat pada latar belakang, yaitu jumlah calon ibadah haji setiap tahunnya terus bertambah sehingga masa tunggu jemaah haji yang akan menunaikan ibadah haji semakin lama. Dalam hal ini peneliti mencoba menjawab pertanyaan penelitian: ***“Bagaimana Diplomasi Indonesia terhadap Arab Saudi dalam meningkatkan kuota ibadah haji?”***

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana Indonesia berusaha melakukan peningkatan pelayanan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi setiap tahunnya dalam penyelenggaran ibadah haji ini. Dalam hal ini juga akan melihat bagaimana upaya Indonesia melakukan mediasi dengan Arab Saudi dalam setiap pertemuan Bilateral yang dilakukan oleh Arab Saudi-Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan gambaran bagaimana peran negara Indonesia dalam mengupayakan peningkatan pelayanan ini sesuai dengan kajian studi ilmu hubungan internasional.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang-orang yang tertarik dengan Ilmu Hubungan Internasional mengenai isu kerjasama internasional.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan tentang peran studi ilmu hubungan internasional khususnya pada kerjasama internasional pada penyelenggaraan ibadah haji.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang penyelenggaraan ibadah haji .

## 1.5 Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menuliskan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti saat ini. Adapun beberapa penelitian yang peneliti tinjau sebagai berikut :

*Pertama*, Achmad Muchaddam Fahham tahun 2015, dalam jurnal yang berjudul Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya. Dalam jurnal ini tertulis bahwa bagaimana memahami masalah masalah yang ada dari setiap rangkaian kegiatan penyelenggaraan ibadah haji yang ada di Indonesia. Masalah yang dihadapi mulai dari pendaftaran, penetapan BPIH, pembinaan, transportasi, akomodasi, Kesehatan, catering, perlindungan kepada jemaah haji, lembaga penyelenggara ibadah haji, penitias, serta petugas haji. Dalam jurnal ini, penulis berpendapat bahwa untuk merevisi UU No. 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

*Kedua*, Rizki Fuziah Casidi tahun 2017 dengan penelitian yang berjudul Kerjasama Bilateral Indonesia- Arab Saudi Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Haji Tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bagaimana kedua negara memahami masalah-masalah yang ada dari semua sektor yang ada , serta bagaimana upaya kedua negara untuk meningkatkan pelayanan ibadah haji tahun 2012-2016 yang dimana permasalahan itu muncul mulai dari pendaftaran, kuota, Kesehatan dokumen, akomodasi, dan pelayanan transportasi. Dalam penelitian yang tertulis terdapat juga

bagaimana diplomasi antara Arab Saudi dan Indonesia dalam diplomasi mengenai penerapan *e-haji*.

*Ketiga*, Bagus Wahyu Dewantoro tahun 2018, dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 2011-2017 Pada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tentang penyelenggaraan ibadah haji tahun 2011-2017, pengelolaan dan investasi dana haji, laporan keuangan penyelenggaraan ibadah haji tahun 2011-2017, serta factor-faktor yang menjadi kendala dalam keuangan penyelenggaraan ibadah haji. Dalam penelitian yang ditulis untuk mengevaluasi penyelenggaraan haji 2011-2017 berpedoman pada BPS dan BPK.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan objek dengan judul yang diteliti oleh penulis. Pada penelitian pertama menjelaskan tentang bagaimana penanganan masalah yang terjadi dalam penyelenggaraan ibadah haji dari semua sektor yang ada. Pada penelitian kedua menjelaskan bahwa dari tahun 2012-2016 dijelaskan bahwa permasalahan penyelenggaraan ibadah haji yang selalu muncul selama 4 tahun itu ialah permasalahan pendaftaran, kuota, kesehatan dokumen, akomodasi, dan pelayanan transportasi. Dalam penelitian kedua ini juga dibahas bagaimana kedua negara berupaya meningkatkan pelayanan tersebut yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ketiga menjelaskan tentang evaluasi penyelenggaraan ibadah haji selama 6 tahun dari tahun 2011-2017, yang dimana juga tertulis tentang pengelolaan dan investasi dana haji yang

berpedoman pada BPS dan BPK, serta factor yang menjadi kendala dalam keuangan penyelenggaraan, penelitian ini lebih berfokus pada evaluasi serta dana.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

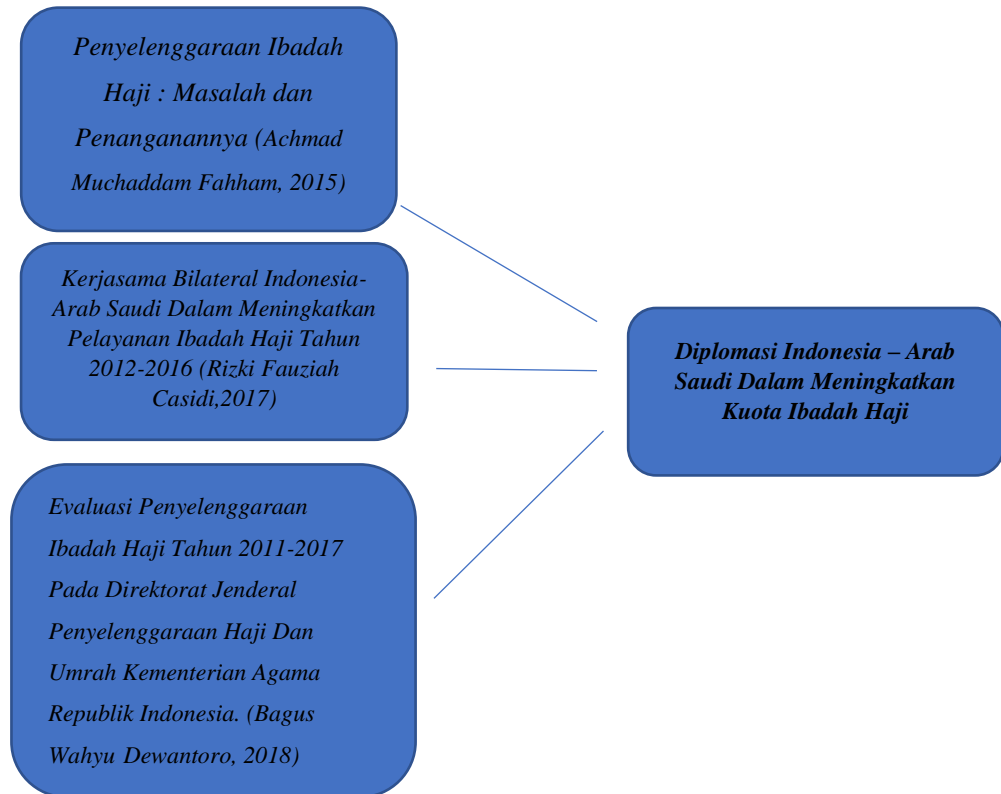
No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	<i>Achmad Muchaddam Fahham</i>
	Judul	<i>Penyelenggaraan Ibadah Haji : Masalah dan Penanganannya</i>
	Nama Jurnal	<i>Jurnal DPR RI</i>
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana memahami masalah-masalah yang ada dalam semua sektor penyelenggaraan ibadah haji ini sendiri serta bagaimana penanganan permasalahan tersebut dan materi-materi yang perlu direvisi pada UU No. 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana Indonesia mengatasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian penulis tentang kuota haji yang setiap tahunnya menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan ibadah haji.

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
2	Nama Penulis	<i>Rizki Fauziah Casidi</i>
	Judul	<i>Kerjasama Bilateral Indonesia- Arab Saudi Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Haji Tahun 2012-2016</i>
	Nama Jurnal	<i>Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN VJ</i>
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa bagaimana kedua negara memahami bagaimana masalah-masalah yang ada terjadi dan meningkatkan pelayanan ibadah haji. Dalam penelitian ini dijalskan bahwa fokus penelitian berada pada pendaftaran, kuota, Kesehatan dokumen, akomodasi, dan pelayanan transportasi . dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa bagaimana diplomasi Indonesia dan Arab Saudi mengenai penerapan <i>e-hajj</i> .
	Perbandingan	Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana Indonesia mengatasi permasalahan yang menjadi fokus penelitan penulis tentang kuota haji yang setiap tahunnya menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan ibadah haji.



No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
3	Nama Penulis	<i>Bagus Wahyu Dewantoro</i>
	Judul	<i>Evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 2011-2017 Pada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia.</i>
	Nama Jurnal	<i>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah</i>
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian menjelaskan tentang penyelenggaraan ibadah haji tahun 2011-2017, pengelolaan dan innvestasi dana haji, laporan keuangan penyelenggaraan ibadah haji tahun 2011-2017, serta factor-faktor yang menjadi kendalam dalam keuangan penyelenggaraan ibadah haji. Dalam penelitian yang ditulis untuk mengevaluasi penyelenggaraan haji 2011-2017 berpedoman pada BPS dan BPK.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana Indonesia mengatasi permasalahan yang menjadi fokus penelitan penulis tentang kuota haji yang setiap tahunnya menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan ibadah haji.

- **Tinjauan Pustaka**



**Tabel 1.2**  
**Tinjauan Pustaka**

## **1.6 Kerangka Teori**

### **1.6.1 Diplomasi**

Diplomasi merupakan sebuah istilah yang diartikan sebagai surat kepercayaan. Dari kata diploma muncul lah kata diplomati, diplomasi, dan diplomatik. Menurut Sir Ernest Satow, diplomasi merupakan sebuah aplikasi kenegaraan dan taktik dalam menjalankan hubungan resmi antar pemerintah yang berdaulat. (Sir Ernest Satow, 1992). Sedangkan menurut Barston, diplomasi sebagai hubungan antar negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. (R.P. Barston, 1997). Dapat disimpulkan

bahwa diplomasi adalah langkah tindakan perdamaian yang dilakukan oleh suatu negara melalui perwakilan-perwakilan resminya berusaha untuk menyampaikan sebuah kepentingan nasional.

Diplomasi meliputi seluruh aspek kegiatan politik luar negeri suatu negara yang dimana memiliki hubungan dengan bangsa-bangsa yang terdiri dari beberapa hal sebagai berikut :

1. Diplomasi sebagai upaya dalam menentukan semua kemampuan manusia untuk mencapai tujuan.
2. Diplomasi dapat menyesuaikan kepentingan bangsa lain dengan kepentingan nasional, sesuai kemampuan dan tenaga.
3. Diplomasi menentukan apakah tujuan nasional sejalan dengan kepentingan negara dan negara lain.
4. Diplomasi harus maksimal dalam penggunaan sarana dan kesempatan. (Tim Peneliti FISIP UNAIR dan Litbang Politik Deplu)

Dalam pelaksanaan kepentingan nasional sebuah negara diplomasi merupakan instrument yang paling penting. Diplomasi ditetapkan sebagai alat yang paling utama dalam mencapai kepentingan nasional yang berkaitan dengan negara lain. Setiap negara yang akan melakukan hubungan bilateral dengan negara lain tentunya memerlukan sebuah diplomasi agar tercipta hubungan kerjasama selanjutnya. Diplomasi merupakan sebuah praktek dalam pelaksanaan perundingan antar negara melalui perwakilan

resmi dari tiap masing-masing negara. Setiap perwakilan resmi dipilih oleh masing-masing negara itu sendiri. Diplomasi bilateral merupakan sebuah diplomasi antar dua negara. Dari masing-masing perwakilan negara tentunya akan melakukan sebuah kegiatan negosiasi yang dapat berbentuk seperti, pertemuan, kunjungan, dan perjanjian-perjanjian yang tentunya kegiatan tersebut dilakukan dengan cara berdiplomasi dengan menggunakan cara kegiatan negosiasi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *First Track Diplomacy* yang dimana fokus penelitian ini pada diplomasi Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Arab Saudi dalam meningkatkan kuota haji Indonesia.

### **1.6.2 *First Track Diplomacy***

*First Track Diplomacy* merupakan diplomasi yang dilakukan secara formal oleh perwakilan suatu negara. Diplomasi ini dapat pula langsung dilakukan oleh kepala negara secara langsung dalam forum yang telah disepakati oleh kedua negara yang dimana bertujuan bertukar pikiran serta gagasan. Secara umum sebetulnya diplomasi yang melibatkan pemerintah dengan pemerintah ini dapat pula dilakukan hubungan diplomatiknya dengan mengirimkan duta atau perwakilan masing – masing negara melalui departemen atau kementerian luar negeri, kedutaan besar, delegasi, konsulat jenderal.

Dalam pelaksanaan diplomasi ini, komunikasi merupakan elemen terpenting dalam menyampaikan kepentingan negara. Dalam komunikasi yang berlangsung antar kedua perwakilan negara akan adanya sebuah negosiasi dimana negosiasi digunakan oleh perwakilan kedua negara untuk mendapatkan keputusan yang bersifat saling menguntungkan. Dalam Praktiknya, *First Track Diplomacy* menerapkan negosiasi sebagai elemen terpenting. Negosiasi digunakan untuk mencapai tujuan bersama dengan mempertemukan kepentingan-kepentingan nasional dari masing-masing negara. Aktor dalam negosiasi disebut sebagai negosiator. Informasi yang disampaikan oleh seorang negosiator harus bersifat fakta, jujur, dapat dipercaya, dan tentunya berdasarkan kepentingan nasional negara.

Negosiasi memiliki tujuan dasar untuk mencapai perdamaian serta mencapai kesepakatan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Tantangan dari sebuah negosiasi adalah perbedaan kepentingan. Negosiasi selalu menuntut hasil akhir yang bersifat *win-win solution*. (Sukawarsiini Djelantik.2008). Menurut Zartman dan Berman ada tiga tahap sebuah proses negosiasi dapat bekerja. Pertama, pra-negosiasi. Pra-negosiasi terdiri dari kegiatan membaca situasi untuk memutuskan sebelum melakukan negosiasi. Kedua, Tindakan menegosiasikan definisi suatu masalah untuk mencapai sebuah solusi. Ketiga, melakukan negosiasi untuk mengimplementasikan apa yang telah disiapkan. (William Zartman And Maureen R. Berman. 1982)

*First Track Diplomacy* juga dapat dilakukan dengan kegiatan yang dinamakan lobi atau *lobbying* yang tentunya kegiatan ini bersifat informal yang digunakan untuk melakukan pendekatan dengan negara tujuan. Lobi atau *lobbying* dilakukan untuk menyelesaikan masalah seperti, masalah ekonomi, politik, budaya, serta sosial. Menurut Fraser Seitel, lobi dilakukan dengan empat tahap, yaitu Pertama, mengumpulkan data dan fakta serta pihak yang akan menjadi sasaran kegiatan lobi. Kedua, melakukan interpretasi atau pandangan terhadap Langkah-langkah pemerintah serta mengetahui peraturan yang berlaku. Ketiga, mendekati pejabat pemerintah yang memiliki pengaruh. Keempat, melemparkan berita nasional. (Fraser P. Seitel. 2004)

Untuk menambah kuota haji jemaah Indonesia agar setiap tahunnya jumlah jemaah haji Indonesia yang berangkat ke tanah suci bertambah, Indonesia dapat menggunakan dua cara diplomasi, pertama jalur negosiasi dan kedua proses lobi. Kegiatan lobi dapat terjadi jika pemerintah Indonesia melakukan pendekatan dengan aktor-aktor terpenting di pemerintahan Arab Saudi sehingga kegiatan lobi yang secara tidak formal dapat dilakukan untuk menambah kuota jemaah haji Indonesia.

## 1.7 Alur Pemikiran

**Tabel 1.3**  
**Alur Pemikiran**



## 1.8 Argumen Utama

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, berikut argument sementara atau hipotesa penulis terhadap judul Diplomasi Indonesia terhadap Arab Saudi dalam meningkatkan kuota ibadah haji. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana cara Indonesia berdiplomasi atau melakukan komunikasi dengan Arab Saudi dalam meningkatkan kuota Ibadah Haji setiap tahunnya yang dimana grafik pada tahun-tahun sebelumnya mengalami penurunan yang signifikan dan

drastis terhadap lonjakan yang meningkat pada pendaftaran jemaah ibadah haji setiap tahunnya. Setiap tahunnya Indonesia terus mengalami peningkatan pendaftar yang dimana berdampak terjadi *waiting list* yang membuat calon jemaah haji menunggu hingga 10 sampai 15 tahun untuk dapat berangkat menunaikan ibadah haji. Dalam meningkatkan kuota jemaah haji yang dapat berangkat setiap tahunnya, pemerintah Indonesia perlu mengambil langkah - langkah diplomatik untuk melakukan proses negosiasi atau *lobbying*.

## **1.9 Metode Penelitian**

### **1.9.1 Desain Penelitian**

Pembahasan yang dibahas pada penelitian ini tentang Diplomasi Indonesia-Arab Saudi Dalam Meningkatkan Kuota Ibadah Haji Tahun 2017-2019. Selanjutnya peneliti akan memfokuskan pembahasan dan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dan informasi melalui turun langsung lapangan dan studi Pustaka dengan sumber wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### **1.9.2 Definisi Konsep**

#### ***1.9.2.1 First Track Diplomacy***

Diplomasi merupakan sebuah praktek dalam pelaksanaan perundingan antar negara melalui perwakilan resmi dari tiap masing-masing negara. Setiap perwakilan resmi dipilih oleh masing-masing negara itu sendiri. Dari masing-masing perwakilan negara tentunya



akan melakukan sebuah kegiatan negosiasi yang dapat berbentuk seperti, pertemuan, kunjungan, dan perjanjian-perjanjian yang tentunya kegiatan tersebut dilakukan dengan cara berdiplomasi dengan menggunakan cara kegiatan negosiasi tersebut. *First Track Diplomacy* merupakan diplomasi yang dilakukan secara formal oleh perwakilan suatu negara. Diplomasi ini dapat pula langsung dilakukan oleh kepala negara secara langsung dalam forum yang telah disepakati oleh kedua negara yang dimana bertujuan bertukar pikiran serta gagasan. Dalam Praktiknya, *First Track Diplomacy* menerapkan negosiasi sebagai elemen terpenting. Negosiasi digunakan untuk mencapai tujuan bersama dengan mempertemukan kepentingan-kepentingan nasional dari masing-masing negara. Aktor dalam negosiasi disebut sebagai negosiator. Informasi yang disampaikan oleh seorang negosiator harus bersifat fakta, jujur, dapat dipercaya, dan tentunya berdasarkan kepentingan nasional negara.

## Fokus Penelitian

**Tabel 1.4**  
**Fokus penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
DIPLOMASI INDONESIA- ARAB SAUDI DALAM PENINGKATAN KUOTA IBADAH HAJI	Proses / kegiatan	<p>- Negosiasi memiliki tujuan dasar untuk mencapai perdamaian serta mencapai kesepakatan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Tantangan dari sebuah negosiasi adalah perbedaan kepentingan. Negosiasi selalu menuntut hasil akhir yang bersifat <i>win-win solution</i>.</p> <p>- lobi atau <i>lobbying</i> yang tentunya kegiatan ini bersifat informal yang digunakan untuk melakukan pendekatan dengan negara tujuan. Lobi atau <i>lobbying</i> dilakukan untuk menyelesaikan masalah seperti, masalah ekonomi, politik, budaya, serta sosial.</p>
	Aktor	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala negara</li><li>• duta atau perwakilan masing – masing negara (melalui departemen atau kementerian luar negeri, kedutaan besar, delegasi, konsulat jenderal ) .</li></ul>

### **1.9.3 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan satuan data yang diteliti yang kemudian dikumpulkan secara bertahap pada tahap analisis data selanjutnya. Menurut Zulganef (2008) unit analisis adalah sumber informasi mengenai variable yang akan diolah dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Direktorat Penyelenggaraan Ibadah Haji Kementerian Agama Republik Indonesia.

### **1.9.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **1.9.4.1 Jenis Data**

Pada umumnya ada dua macam jenis data dalam penelitian, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

#### **1.9.4.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang berbentuk studi kepustakaan terkait masalah penelitian. Sedangkan data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data dengan cara wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder yang tentunya akan disesuaikan dengan teori yang digunakan oleh penulis. Data yang akan diperoleh oleh penulis dalam penulisan penelitian ini akan disesuaikan dengan indikator penulisan yang ada.

## **1.9.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **1.9.5.1 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, serta laporan yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan ialah buku, jurnal, skripsi, dokumen instansi, dan *MoU*.

## **1.9.6 Teknik Penentuan Informan**

Dalam teknik penentuan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini berfokus pada subyek yang menguasai permasalahan, yang memiliki data, serta yang bersedia memberikan informasi mengenai penelitian ini. Dalam penentuan informan ini yang bertindak sebagai informan ialah pejabat / aparat yang terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Republik Indonesia bagian penyelenggaraan ibadah haji.

## **1.9.7 Teknik Keabsahan Data**

Pada teknik keabsahan data, keabsahan yang dimaksud ialah hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan keasliannya, yang dimana

data yang dimaksud dapat teruji kevalidan data yang diambil oleh peneliti. Data yang valid merupakan data yang tidak berbeda dengan data aslinya. Dalam teknik keabsahan data ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi peneliti atau pengamat, metode, teori, dan sumber data:

#### **1.9.7.1 Triangulasi peneliti atau pengamat**

Triangulasi peneliti atau pengamat merupakan orang yang meminta bantuan pengamat lainnya untuk pengecekan secara langsung. Pengecekan secara langsung dapat disamakan dengan proses verifikasi atau pemeriksaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

#### **1.9.7.2 Triangulasi metode**

Triangulasi metode merupakan pengecekan terhadap penemuan hasil penelitian pada beberapa teknik pengumpulan data. Pada tahap ini pengecekan keaslian data terhadap cara pengumpulan data, yaitu dengan tiga teknik, yaitu teknik observasi, teknik Pustaka, dan dilanjutkan dengan teknik simak catat.

#### **1.9.7.3 Triangulasi teori**

Triangulasi teori merupakan penguraian pola, hubungan, dan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembandingan pada penelitian. Dalam triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan dan

menguraikan teori dengan berbagai bahan bacaan yang berkaitan.

#### **1.9.7.4 Triangulasi sumber data**

Triangulasi sumber data merupakan pembandingan dan mengecek ke validtan data atau suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dari penelitian ini dengan data atau dokumen yang berkaitan.

#### **1.9.8 Teknik analisis data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang dimana analisis data dilakukan dari awal penelitian serta selama proses berlangsung dan data-data tersebut kemudian diolah secara terperinci dan sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

60 Tahun Hubungan Indonesia-Arab Saudi yang Hangat Sumber : KBRI Riyadh

Alif Gusti Mahardika. (2017). Sejarah Penyelenggaraan Haji di Indonesia.

Casidi. Rizki Fauziah. 2017. "Kerjasama Bilateral Indonesia-Arab Saudi Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Haji Tahun 2012-2016". Skripsi. Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UPN VJ

Dewantoro. Bagus Wahyu. 2018. "Evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 2011-2017 Pada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia". Skripsi. Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah

Ditjen Penyelenggaraan Ibadah Haji-Kemenag RI (2016). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008.

Djelantik, S. 2008. Diplomasi antara Teori dan Praktik. Graha Ilmu

Dr. M. Shaleh Patuhena. 2007. Histografi Haji Indonesia. LKIS. Yogyakarta

Fahham, AM. 2015. Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Menanganinya.

Fraser P. Seitel. 2004. The Practice of Public Relations. Singapore: Mc Millan Communication

Ihram.co.id, Jakarta. (2017). Ada Tiga Persoalan Utama Ibadah Haji Indonesia

Jurnal Diplomasi Politik dan Politik Luar Negeri. Citra Hennida. Departemen Hubungan Internasional, FISIP. Universitas Irlangg. Surabaya.

Kantor Urusan Haji. KJRI Jeddah-Saudi Arabia; Pengertian Ibadah Haji

Kementerian Agama Republik Indonesia: RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH tahun 2015-2019

Kementerian Agama Republik Indonesia: Malaysian 120 Tahun, Singapura 34 Tahun, Berapa Antrean Haji Indonesia?

Peraturan Menteri Agama Republik Indoneisa Nomor 29 Tahun 2015

R.P. Barston. 1997. Modern Diplomacy. New York: Longman

SETKABRI (1 Maret 2017) Kunjungan Raja Salman Jadi Titik Tolak Peningkatan Hubungan RI-Saudi. 1 Maret 2017.

SETKABRI (2015, September 12). Raja Saudi Salman Al Saud Sambut Langsung Kedatangan Presiden Jokowi Di Jeddah.

SETKABRI, (2017). Arab Saudi Kembalikan Kuota Haji Indonesia ke 211 Ribu dan Tambah Kuota 10 Ribu

Sir. Ernest Satow. 1992. A Guide to Diplomatic Practice. New York: Longman Green & Co.